



Pengembangan Alat Ukur Skala *Feeling Of Missing Out* Pada Mahasiswa

Development A Measuring Instrument For The Feeling Of Missing Out Scale for Student Colleges

Bella Dwi Lestari^{1*}, Mohammad Jamil Jiddan Rasyid², Allyka Alderajat Mudayanah³, Devita Septiani Putri⁴, Delia Putri Aisyah⁵, Eka Fitriyani⁶.

^{1,2,3,4,5,6}. Universitas Muhammadiyah Bandung

*e-mail: belladlestari17@gmail.com

Abstrak: *Feeling of Missing Out* adalah perasaan takut tertinggal karena tidak mengetahui aktivitas tertentu. Kemajuan internet menjadikan informasi tersebar dimana-mana, sehingga mudah bagi individu untuk mengetahui aktivitas orang lain misalnya melalui media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengetahui tingkat *feeling of missing out* (FOMO) pada mahasiswa. Ada banyak penelitian yang bertujuan untuk menentukan tingkat FOMO pada mahasiswa. Namun, skala baru diperlukan karena skala yang digunakan pada penelitian ini adalah versi adaptasi yang disesuaikan dengan budaya akademik di kampus-kampus di daerah Bandung. Ada 20 item yang diberikan kepada 216 mahasiswa aktif yang berkuliah di Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan literatur bacaan. Sampel pada penelitian yang didapat menggunakan metode *non probably sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini diperoleh 15 item yang menjadi item final dengan model penskalaan Likert, dilengkapi dengan analisis SPSS dan juga Structural Equation Model (SEM) dengan SmartPLS 4. Skala *feeling of missing out* menunjukkan nilai validitas dan reliabilitas yang cukup baik yaitu 0,309 dan 0,854. Sehingga didapatkan pengembangan alat ukur yang cukup valid dan reliabel dalam mengukur *feeling of missing out* pada mahasiswa.

Kata kunci: mahasiswa, pengembangan alat ukur, feeling of missing out

Abstract: *Feelings of longing are feelings of fear of being left behind because they do not know certain activities. The progress of the internet makes information spread everywhere, making it easier for individuals to find out about other people's activities, for example through social media. The purpose of this research is to develop a valid and reliable measurement tool to determine the level of feeling of missing out (FOMO) in students. There are many studies that aim to determine the level of FOMO in college students. However, a new scale is needed because the scale used in this study is an adapted version. There are 20 items given to 216 active students studying in Bandung. The method used in this study is a quantitative method and reading the literature. The sample in this study was obtained using a non-probable sampling method with a purposive sampling technique. The results of this study obtained 15 items which were the final items using the Likert scaling model, complemented by SPSS analysis and also the Structural Equation Model (SEM) with SmartPLS 4. The feeling of missing out scale showed quite good validity and reliability values, namely 0.309 and 0.854. In order to obtain the development of valid and reliable measurement tools in measuring the feeling of missing out in students.*

Keyword: college student, measurement tools development, feeling of missing out.

Submitted: 07 April 2023; Accepted: xxxxx; Published: xxxxx

Pendahuluan

Media sosial merupakan salah satu bagian terpenting bagi manusia pada masa kini, dimana semua orang

menggunakannya tanpa adanya batasan usia, sehingga dengan media kita dengan mudah mendapatkan informasi yang ingin kita ketahui. Media sosial juga

diciptakan dengan berbagai tujuan dan dengan kepentingan yang berbeda, contohnya pada Instagram, WhatsApp, Facebook, Twitter, dan juga Youtube, dimana aplikasi atau media tersebut memudahkan kita untuk mencari informasi ataupun relasi sehingga media tersebut sangat dibutuhkan di masa sekarang,

Media sosial merupakan fase perubahan bagaimana orang menemukan, membaca, membagikan berita, informasi, dan konten kepada orang lain. Keragaman dan kemudahan media sosial yang ditawarkan oleh internet yang menjadi curahan waktu untuk menggunakannya menjadi semakin meningkat hingga menimbulkan berbagai masalah dan hal ini dikenal dikalangan para ahli psikolog sebagai kecanduan internet. Media sosial ini merupakan seperangkat aplikasi berbasis internet dimana penggunaannya dapat dengan mudah berpartisipasi baik dalam hal apapun. (Mulawarman & Nurfitri, 2017) Namun secara tidak langsung media sosial menimbulkan efek kecanduan yang berlebih hingga membuat orang-orang lebih fokus terhadap medianya dari pada lingkungan sekitar.

Media sosial dapat menyebabkan efek kecanduan sehingga media juga dijadikan sebagai tempat untuk meluapkan emosi, ataupun menjadi tempat cerita. Tak jarang hal tersebut menimbulkan gelombang *trend* yang eksis dikalangan mahasiswa. Selain itu, perasaan akan takut tertinggal mengenai informasi terbaru menyebabkan kecanduan terhadap media sosial semakin meningkat. Hal ini sering disebut dengan FOMO (*fear of missing out*) seperti yang sudah di jelaskan oleh MM. Mazlum dan Atalay (2022) menjelaskan mengenai FOMO, yaitu merupakan bentuk perasaan marah, cemas, dan tidak mampu yang dirasakan seseorang ketika dia

kehilangan perkembangan dan peluang yang memuaskan dan bermanfaat.

Kini FOMO menjadi hal yang wajar bagi semua orang sekaligus menjadi sebuah *trend*, dengan hal itu mereka bisa mengikuti apa yang menjadi acuan mereka untuk bisa melakukan hal yang di inginkan. Namun FOMO ini memiliki beberapa dampak yang mempengaruhi seseorang, contohnya Individu akan terus melihat media sosial untuk melihat apa yang menjadi *trend* saat ini, memaksakan kegiatan yang tidak disukai, ataupun ingin diakui keberadaanya, individu akan terus merasa dirinya kurang dan selalu ingin hal yang lebih dari batas kemampuannya. Faktor pendorong seseorang menjadi FOMO diantaranya yaitu; tidak terpenuhinya faktor psikologis untuk bisa mencari relawan atau teman yang sesuai dengan keinginannya, ingin menjadi sorotan orang-orang, dan ketidakpuasan dalam dirinya yang ingin melakukan menjadi orang lain. (Suga, 2020).

Menurut Przybylski, dkk (2013) FOMO didefinisikan sebagai ketakutan yang meluas, bahwa orang lain mungkin memiliki pengalaman yang lebih berharga, FOMO dicirikan dengan keinginan untuk terus terhubung dengan orang lain. Media sosial memperburuk FOMO. FOMO menggambarkan jiwa sosial terkait pengalaman dan peningkatan dalam menggunakan media sosial. (Zhang, dkk, 2020).

Ciri dari FOMO yaitu ketakutan akan tertinggal informasi atau merasa kurang update akan hal-hal yang kekinian. Hal ini membuat individu meningkatkan intensitas dalam menggunakan media sosial agar tidak tertinggal informasi terkini. Sehingga individu yang mengalami FOMO memiliki kecenderungan kecanduan media sosial. (Widjana, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ward, dkk (dalam Santoso, dkk, 2021)

menunjukkan bahwa mayoritas pengguna sosial media yaitu sebesar 89 % adalah masyarakat dengan kategori usia 18-29 tahun, sehingga tidak diragukan lagi jika dampak media sosial berbasis internet akan lebih berpengaruh terhadap masyarakat muda. Secara spesifik, media sosial seperti Instagram dan Facebook telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kalangan masyarakat muda. Contohnya adalah pemanfaatan media sosial tersebut sebagai sarana untuk membangun relasi, mencari preferensi suatu produk, dan mencari informasi mengenai kegiatan. Pada mahasiswa yang berusia 18-29 tahun, perkembangan media sosial yang pesat membuka peluang kerja sekaligus membuka kesempatan untuk berkontribusi dan mempengaruhi masyarakat luas melalui media sosial menjadi sangat besar.

Dengan keadaan tersebut, perkembangan media sosial menyebabkan kekhawatiran akan eksistensi serta kontribusi pada masyarakat. Hal ini berpengaruh juga pada peluang kerja yang didapatkan oleh mahasiswa dengan skill tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat FOMO pada mahasiswa sebagai salah satu bentuk atas berkembangnya media sosial. Skala ukur yang didapatkan kemudian akan dipakai untuk mengukur tingkat FOMO pada mahasiswa.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan studi literatur dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria maupun tujuan yang dibutuhkan oleh peneliti. Kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu

mahasiswa/i aktif yang berkuliah di Kota Bandung. Kemudian penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form* yang disebarlangsung oleh peneliti melalui sosial media seperti Whatsapp, dan Instagram yang mendapatkan responden sebanyak 216 responden yang memenuhi kriteria.

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan format respon dari skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan yang diberikan, yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Hampir Tidak Pernah, dan Tidak Pernah.

Pada tahap pertama, peneliti menentukan konstruk *Fear Of Missing Out* (FOMO) berdasarkan studi literatur terhadap pengembangan alat ukur FOMO oleh Muhammed Mehmet Mazlum and Ayşegül Atalay (2022) yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil studi literatur tersebut, peneliti menggunakan dua dimensi yaitu faktor privat dan faktor sosial.

Tabel 1. Blueprint Awal

Dimensi	Indikator	Item
Faktor Privat	Individu merasa cemas	1,2,3,4,5
	Individu merasa menyesal	6,7,8
	Individu merasa takut	9,10,11
	Individu merasa sedih	12,13,14,15,16
	Individu merasa tertinggal informasi	17,18,19,20,21
	Individu merasa dikucilkan	22,23,24,25
	Individu merasa diabaikan	26
	Individu merasa khawatir ketika tidak dapat bergabung dalam pengalaman	27,28

Faktor Sosial	Individu sering update untuk memberitahukan kabar diri sendiri ke dunia maya	29,30
	Individu sering mencari tahu informasi apa yang sedang terjadi di dunia maya	31,32,33,34

30	1	0.5	0.5	10.0
Total	216	10.0	10.0	

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden terdiri dari rentang usia 17 sampai 30 tahun dengan mayoritas partisipan terbanyak pada rentang usia 19 sampai 22 tahun.

Setelah disebar, didapatkan 216 partisipan yang merupakan mahasiswa/i aktif yang berkuliah di Bandung yang terdiri dari sebagai berikut:

Hasil

Dalam pengambilan data, didapatkan 216 responden dengan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 152 orang dan 64 responden laki-laki. Adapun rata-rata responden berada pada usia 20 tahun dan rata-rata merupakan mahasiswa semester 4 dengan data tersebut tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Demografis

	JK	USIA	SEMESTER
Valid	216	216	216
N Missing	0	0	0
Mean	1.70	20.48	4.32
Std. Deviation	0.458	1.394	1.829

Berdasarkan usia, didapatkan rentang usia responden sebagai berikut:

Tabel 2. Usia

	Freque-ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	1	0.5	0.5	0.5
18	9	4.2	4.2	4.6
19	28	13.0	13.0	17.6
20	81	37.5	37.5	55.1
21	65	30.1	30.1	85.2
22	22	10.2	10.2	95.4
23	6	2.8	2.8	98.1
24	1	0.5	0.5	98.6
26	2	0.9	0.9	99.5

Tabel 3. Semester

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	32	14.8	14.8	14.8
2	1	.5	.5	15.3
3	36	16.7	16.7	31.9
4	4	1.9	1.9	33.8
5	113	52.3	52.3	86.1
6	9	4.2	4.2	90.3
7	14	6.5	6.5	96.8
8	4	1.9	1.9	98.6
9	3	1.4	1.4	10.0
Total	216	10.0	10.0	

Untuk sebaran semester dari partisipannya dimulai dari mahasiswa semester 1 sampai semester 9 mengisi kuisisioner yang disebar, dan mayoritas partisipan kuisisioner ini ada pada mahasiswa semester 5 yang memiliki jumlah partisipan 113 yang dimana melebihi 50% dari seluruh partisipan ada pada presentase 52,3%.

Tabel 4. Hasil Uji Valliditas Aiken

Item	Nilai validitas (v)	Keterangan
1	0.833333333	Lolos
2	0.888888889	Lolos
3	0.833333333	Lolos
4	0.75	Lolos
5	0.805555556	Lolos
6	0.777777778	Lolos

7	0.805555556	Lolos
8	0,805555556	Lolos
9	0,833333333	Lolos
10	0.861111111	Lolos
11	0.75	Lolos
12	0.777777778	Lolos
13	0.805555556	Lolos
14	0.75	Lolos
15	0.805555556	Lolos
16	0.888888889	Lolos
17	0.833333333	Lolos
18	0.75	Lolos
19	0.888888889	Lolos
20	0.888888889	Lolos
21	0.888888889	Lolos
22	0.638888889	gugur
23	0.75	Lolos
24	0.722222222	Lolos
25	0.833333333	Lolos
26	0.722222222	Lolos
27	0.722222222	Lolos
28	0.777777778	Lolos
29	0.888888889	Lolos
30	0.805555556	Lolos
31	0.861111111	Lolos
32	0.833333333	Lolos
33	0.75	Lolos
34	0.777777778	Lolos

Uji reliabilitas, validitas, dan daya beda

Setelah melakukan tahap tryout kepada subjek yang sesuai kriteria dengan penelitian ini, yaitu mahasiswa/i aktif yang berkuliah di Bandung, diperoleh 33 partisipan.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan SPSS. Pada tahap ini dilakukan uji reliabilitas dengan hasil yaitu 0,834.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.834	32

Dengan nilai reliabilitas sebesar 0,834 maka pengujian reliabilitas terhadap data yang diuji reliabel dengan pertimbangan besarnya nilai reliabilitas >0,30.

Kemudian untuk uji validitas dan uji daya beda sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Uji Daya Beda

Item	Daya beda	Validitas	Keterangan
1	0.408	0.828	Lolos
2	0.135	0.834	Gugur
3	0.633	0.818	Lolos
4	0.334	0.830	Lolos
5	0.345	0.829	Lolos
6	0.289	0.831	Gugur
7	0.658	0.817	Lolos
8	0.273	0.831	Gugur
9	0.322	0.830	Lolos
10	0.404	0.828	Lolos
11	0.60	0.821	Lolos
12	0.499	0.824	Lolos
13	0.365	0.829	Lolos
14	0.454	0.826	Lolos
15	0.651	0.819	Lolos
16	0.630	0.819	Lolos
17	0.410	0.827	Lolos
18	0.169	0.835	Gugur
19	-0.014	0.838	Gugur
20	0.563	0.822	Lolos
21	0.010	0.839	Gugur
22	0.545	0.824	Lolos
23	0.329	0.855	Lolos
24	-0.268	0.847	Gugur
25	0.597	0.821	Lolos
26	0.232	0.833	Gugur
27	0.267	0.831	Gugur
28	0.408	0.827	Lolos
29	0.559	0.823	Lolos

30	0.278	0.832	Gugur
31	0.277	0.832	Gugur
32	0.188	0.834	Gugur

Dari analisis uji validitas dan uji daya beda, didapatkan 12 item gugur karena nilai daya beda kurang dari 0.3 sehingga sisa item menjadi 20 item.

Setelah didapat 20 item yang valid yang mengukur faktor privat dan faktor sosial, maka 20 item tersebut dimasukkan ke dalam kuesioner melalui google form yang kemudian disebarakan pada partisipan.

Dalam analisis yang dilakukan menggunakan data yang didapat, selanjutnya dibuat kategorisasi menjadi tiga, yaitu kategori FOMO tinggi, kategori FOMO sedang, dan kategori FOMO rendah yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 7. Kategorisasi

	Freque- ncy	Perce- nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid Tinggi	34	15.7	15.7	15.7
Sedang	148	68.5	68.5	84.3
Rendah	34	15.7	15.7	100.0
Total	216	100.0	100.0	

Pada kuisisioner skala pengukuran FOMO pada mahasiswa di Kota Bandung didapati pengkategorian data sebagai berikut,

1. Terdapat 34 orang partisipan dengan skor rendah atau 15,7% pada persentase keseluruhan partisipan.
2. Terdapat 148 orang partisipan dengan skor sedang atau 68,5% pada persentase keseluruhan partisipan.
3. Terdapat 34 orang partisipan dengan skor sedang atau 15,7% pada persentase keseluruhan partisipan.

Maka, dapat disimpulkan bahwa pada kuisisioner skala pengukuran FOMO pada 216 mahasiswa di Kota Bandung ini

menunjukkan tingkat FOMO pada mahasiswa di Kota Bandung berada pada tingkat sedang, dapat dilihat pada hasil pengkategorian bahwa terdapat 148 orang partisipan atau melebihi setengah dari keseluruhan jumlah partisipan.

Analisis Structural Equation Model (SEM)

Pada penelitian ini juga dilakukan analisis Structural Equation Model (SEM) menggunakan aplikasi SMARTPLS, Untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu atau beberapa variabel laten dengan satu atau beberapa variabel laten lainnya. Dan didapati hasil sebagai berikut :

Gambar 1. Hasil Analisis Equation Model (SEM)



Pada gambar diatas menggambarkan bahwa skala FOMO diwakili oleh 2 faktor yakni faktor sosial dan faktor privat. Pada setiap indikator diwakili oleh item-item pertanyaan yang dimuat kedalam kuisisioner skala pengukuran FOMO pada mahasiswa di Kota Bandung ini.

Tes Reliabilitas Kontruks dan Tes Validitas

Tabel 7. Hasil Tes Reliabilitas Kontruks dan Tes Validitas

	Cronbach 's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
FoMo	0,854	0,908	0,868	0,309
Privat	0,863	0,871	0,864	0,350
Sosial	0,449	0,753	0,517	0,246

Hasil diatas menunjukkan bahwa:

1. Privat memiliki estimasi reliabilitas yang baik karena semua ukuran reliabilitas diatas 0,7, sementara validitasnya kurang baik karena nilai AVE 0,350 kurang dari 0,5.
2. Sosial memiliki estimasi reliabilitas yang kurang baik karena ukuran reliabilitas dibawah 0,7, juga validitasnya kurang baik karena nilai AVE 0,246 kurang dari 0,5.

Hasil Tes Validitas Diskriminan

Tabel 8. Hasil Tes Validitas Diskriminan

	FoMO	Privat	Sosial
FoMO	0,556		
Privat	1,099	0,591	
Sosial	1,115	1,009	0,496

Hasil diatas menunjukkan bahwa, Pada Aspek Privat dan Sosial memiliki angka nilai akar AVE yang lebih rendah dari pada nilai pada korelasi lainnya

1. Privat angka nilai akar AVE 0,591 lebih kecil dari angka nilai korelasi dengan Sosial yakni 1,009.
2. Sosia angka nilai akar AVE 0,496 lebih kecil dari angka nilai korelasi dengan Privat yakni 1,009.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada Aspek Privat dan Sosial memiliki Discriminant Validity yang kurang bagus

Hasil Outer Loading

Tabel 9. Hasil Outer Loading

	FoMO	Privat	Sosial
PRIV1		0,675	
PRIV1	0,669		
PRIV10	0,493		
PRIV10		0,511	
PRIV11	0,608		
PRIV11		0,620	
PRIV12		0,522	

PRIV12	0,505	
PRIV2	0,667	
PRIV2		0,655
PRIV3	0,671	
PRIV3		0,684
PRIV4	0,515	
PRIV4		0,527
PRIV5	0,462	
PRIV5		0,483
PRIV6		0,512
PRIV6	0,486	
PRIV7		0,621
PRIV7	0,614	
PRIV8		0,719
PRIV8	0,700	
PRIV9		0,503
PRIV9	0,486	
SOS1		0,325
SOS1	0,346	
SOS2		0,516
SOS2	0,548	
SOS3		0,556
SOS3	0,575	
SOS4	-0,489	
SOS4		-0,467
SOS5		0,717
SOS5	0,743	
SOS6		0,315
SOS6	0,341	
SOS7	0,698	
SOS7		0,667
SOS8		-0,088
SOS8	-0,091	

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada item yang memiliki nilai >0,5 adalah item yang valid, item yang tidak valid ditemukan pada

1. Item Privat 1 dengan nilai 0,483
2. Item Sosial 1 dengan nilai 0,325
3. Item Sosial 4 dengan nilai - 0,467
4. Item Sosial 6 dengan nilai 0,315
5. Item Sosial 8 dengan nilai - 0,088

Dari hasil analisis SEM ini dapat disimpulkan bahwa terdapat item tidak valid sebanyak 5 item yang terdiri dari 1 item privat dan 4 item sosial, sehingga ada 15 item valid yang masih mewakili faktor privat dan faktor sosial yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Dimensi	Indikator	Item
Faktor Privat	Individu merasa cemas	14, 16,19
	Individu merasa menyesal	6, 13, 18
	Individu merasa takut	12
	Individu merasa sedih	4, 5, 11
	Individu merasa tertinggal informasi	10
	Individu merasa dikucilkan	9
	Individu merasa diabaikan	15
	Individu merasa khawatir ketika tidak dapat bergabung dalam pengalaman	20
Faktor Sosial	Individu sering update untuk memberitahukan kabar diri sendiri ke dunia maya	0
	Individu mencari tahu informasi apa yang sedang terjadi di dunia maya	8

Skala FoMO pada mahasiswa di Kota Bandung kemudian didapatkan faktor privat dengan 8 indikator diwakili oleh 14 item dan faktor sosial dengan 1 indikator diwakili oleh 1 item.

Simpulan

Berdasarkan tahapan pengembangan yang dilakukan peneliti menggunakan penskalaan Likert dan dilengkapi dengan analisis SPSS dan analisis Structural Equation Model (SEM) dengan SmartPLS 4, didapatkan item final 15 item untuk alat ukur skala *Feeling of Missing Out*. Hal ini didapat

dari beberapa tahapan yaitu uji validitas Aikens oleh 9 rater, uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS, dan uji analisis Structural Equation Model (SEM).

Dengan adanya nilai validitas konstruk sebesar 0,309 dan nilai reliabilitas sebesar 0,854, cukup membuktikan bahwa pengembangan alat ukur *Feeling of Missing Out* yang merujuk pada Mazlum dan Atalay memiliki konsistensi dan kualitas yang cukup baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan alat ukur *Feeling of Missing Out* merupakan alat ukur yang valid dan reliabel dalam mengukur *Feeling of Missing Out* pada mahasiswa.

Referensi

- Mazlum, M., & Atalay, A. (2022). Developing the fear of missing out (FoMO) scale for university students: The validity and reliability study. *Journal of Pedagogical Research*, 6(4). <https://doi.org/1.33902/JPR.202215485>
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36-44. <https://doi.org/1.22146/buletinpsikologi.22759>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in human behavior*, 29(4), 1841-1848. <https://doi.org/1.1016/j.chb.2013.02.014>
- Santoso, I., Widyasari, S., & Soliha, E. (2021). FOMSUSERISM : Mengembangkan Perilaku Conformity Consumption Dengan Memanfaatkan Fear Of Missing Out Konsumen. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2),

159-171.

<https://doi.org/1.32815/jibeka.v15i2.230>

Suga, T. A. (2020). *Hubungan Antara Fear Of Missing Out (Fomo) Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya (Unesa)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

<https://repository.unair.ac.id/107919/>

Widjaja, D. (2022). *Hubungan Antara Fear Of Missing Out (FOMO) Dengan Kecanduan Media Sosial* (Doctoral dissertation).

<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/28380>

Zhang, Z., Jiménez, F. R., & Cicala, J. E. (2020). Fear of missing out scale: A self-concept perspective. *Psychology & Marketing*, 37(11), 1619-1634.

<https://doi.org/1.102/mar.21406>